

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK-ANAK

by Nurus Shoheb

Submission date: 21-Sep-2021 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1653483486

File name: Nurus_Shoheb-Revisi_Uji_Plagiasi.docx (1.64M)

Word count: 5403

Character count: 32690

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negeri Indonesia ialah salah satu negeri tumbuh yang memiliki permasalahan kesehatan gigi serta mulut spesialnya penyakit karies gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat sehingga menyebabkan demineralisasi jaringan keras gigi. Karies gigi ini ialah suatu penyakit peradangan yang bisa mengusik struktur gigi, penyakit ini menimbulkan gigi berlubang apabila tidak ditangani secara kilat penyakit ini pula hendak menimbulkan perih, hambatan tidur, penanggalan gigi, peradangan serta bermacam permasalahan berbahaya yang lain. Penyebab karies gigi ini disebabkan karena konsumsi santapan manis serta lengket, malas ataupun salah dalam menggosok gigi, sedikitnya atensi kesehatan gigi serta mulut ataupun bahkan tidak pernah mengecek kesehatan gigi. hingga sikap hidup bersih serta sehat yang tidak baik pada anak bisa memunculkan bermacam penyakit salah satunya ialah karies gigi (Yusfar serta Yuni, 2018).

Penyakit karies gigi terjalin terus jadi meningkat bersumber pada hasil penelitian yang telah dicoba purnamasari *et al* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa anak yang karies lebih banyak menggosok gigi dengan baikanya (62,8%) dengan kerutinan makan santapan besar sukrosa pada anak yakni (78,5%) dengan status karies gigi ($p < 0,05$). Kebalikannya pada tahun 2018 bersumber pada Hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak umur dini masih sangat besar ialah dekat 93%. Maksudnya cuma 7% anak Indonesia yang leluasa dari karies gigi dan pada tahun 2019 bersumber pada studi yang telah dicoba oleh Alhidayati *et al* menunjukkan jika karies gigi terjalin pada anak (67,0%) dengan respon baik kebalikannya respon yang tidak berisiko sebesar (33,0%). buat tahun 2020 studi yang telah dicoba oleh Dhimas *et al* (AL) kejadian karies gigi menunjukkan jika antara plak (p value 0,

08) dengan status plak yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Kebalikannya pada tahun 2021 bersumber pada studi yang dicoba oleh Purnama et al (AL) menunjukkan jika (75, 8%) kasus kesehatan gigi yang disebabkan sedikitnya menggosok gigi dengan baik sehingga menimbulkan terjadinya penyakit karies gigi terus jadi besar.

Karies maupun gigi berlubang yakni sesuatu penyakit yang diakibatkan oleh kehancuran susunan email yang dapat meluas hingga ke bagian saraf gigi yang diakibatkan oleh kegiatan kuman di dalam mulut. Gigi berlubang disebabkan oleh sebagian aspek yakni aspek gigi, mikroorganisme, substrat, serta waktu. Aspek dini ialah kepribadian gigi yang umumnya bertabiat menyusut, semacam mutu, dimensi, serta posisi gigi. Kedua yakni mikroorganisme ialah bakteri yang terdapat di dalam mulut. Ketiga yakni substrat ataupun diucap pula degan sisa-sisa santapan yang tertinggal di permukaan gigi. Aspek terakhir yakni waktu proses terbentuknya karies tidak berlangsung dalam waktu yang pendek. (Rahman serta Norfa, 2018). Hingga akibat dari terbentuknya karies gigi ini ialah: 1) Rasa nyeri bisa memunculkan ⁴ intens sampai menjalar ke bagian telinga, rahang, dan terlebih memunculkan sakit kepala, 2) Terjadinya abses yakni kala peradangan terus menjadi parah, 3) Penyakit gusi yakni terjadinya peradangan pada gusi maupun diucap gingivitis, ⁴ 4) Mengubah struktur rahang yakni peradangan yang terus jadi meluas, 5) Gigi patah disebabkan karena gigi berlubang, 6) Penyakit jantung yakni ⁴ bakteri dalam mulut dapat memasuki aliran darah, dan 7) Penyakit stroke yakni kondisi disaat ⁴ otak tidak cukup menerima aliran darah segar sehingga memicu terjadinya gigi berlubang (karies) pula yang bisa memunculkan stroke.

Upaya penangkalan karies gigi wajib dicoba secepat bisa jadi supaya gigi tidak jadi berlubang serta penangkalan yang bisa dicoba ialah 1) Melindungi kebersihan mulut dirumah dengan giat menyikat gigi 2 kali satu hari, 2) Menghalangi konsumsi makan santapan serta minuman manis bila mau

senantiasa mengkonsumsi makan hingga makan santapan yang sehat semacam buah, 3) Pemberian *fluor* yang dapat dicoba dengan 2 tata cara yakni secara lokal serta sistematis, 4) teratur ke dokter gigi, 5) Memperbanyak makan buah serta sayur, 6) Melaksanakan perawatan Pit serta Fissure Sealant ialah dicoba oleh dokter gigi dengan menutup celah- celah pada permukaan gigi, 7) Mengurangi mengemil sela- sela waktu makan(Rahman serta Norfai, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan ¹⁸ perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi hubungan ¹⁸ perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak

2.1.1 Pengertian Anak

Anak merupakan seorang yang belum berusia ataupun belum hadapi masa pubertas, dalam Kamus Universal Bahasa Indonesia disebutkan jika anak ialah manusia yang masih kecil maupun manusia yang masih usia muda serta sangat gampang dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga proses perkembangan seseorang anak wajib di perhatikan mulai semenjak umur dini sebab anak membutuhkan atensi istimewa dari orang tua. Anak sangatlah tergantung dalam segala hal mengenai tercantum dalam pemenuhan kebutuhan masing- masing hari sampai stimulasi yang cocok oleh orang tua yakni dicoba dengan memikirkan masa tumbuh kembang anak sehingga anak (Ratnaningsih, et al, 2019).

6

2.1.2 Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan dasar untuk berkembang kembang anak secara universal digolongkan jadi kebutuhan fisik- biomedis(asuh) yang meliputi, pangan ataupun gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani ataupun tamasya. Kebutuhan emosi ataupun kasih sayang(Asih), pada tahun- tahun dini kehidupan, jalinan yang erat, mesra serta selaras antara bunda ataupun pengganti bunda dengan anak ialah ketentuan yang absolut untuk menjamin berkembang kembang yang selaras baik raga, mental ataupun psikososial..

Kebutuhan hendak stimulasi mental(Asah), stimulasi mental ialah cikal bakal dalam proses belajar(pembelajaran serta pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini tingkatan pertumbuhan mental psikososial antara lain kecerdasan, keahlian, kemandirian, kreativitas, agama, karakter serta sebagainya.

2.1.3 Kesehatan dan Pertumbuhan Anak

Merambah usia sekolah dasar anak karakter anak hendak terus jadi tumbuh

dan peranan orang tua dengan memberikan atensi ekstra sangat diperlukan buat menguasai kebutuhan anak tercakup pertumbuhannya dari mulai asupan gizi sampai kebutuhan pendidikannya masa berkembang kembang anak di umur ini wajib dicermati serta dipadati oleh orang tua dengan meliputi (Setiaputri, 2021):

- a. Aspek kognitif
- b. Aspek Fisik
- c. Aspek Bahasa
- d. Aspek Sosio-Emosional

Merambah usia sekolah, artinya kegiatan tiap hari anak pula hendak terus jadi banyak. banyak. Demi menunjang tersebut, pasti diperlukan konsumsi zat gizi masing- masing hari yang lumayan guna memaksimalkan berkembang kembang anak sekolah. ⁴ Kebutuhan gizi anak umur sekolah pasti berbeda dengan kelompok anak umur lain, tercakup di masa pertumbuhan anak umur 6- 9 tahun sebab kebutuhan nutrisi pada anak wajib tercukupi dengan baik sebab pertumbuhan kognitif anak, pertumbuhan raga anak, dan Menimpa yang lain lagi berjalan cocok ⁴ Angka Kecukupan Gizi(AKG) dari Departemen Kesehatan RI. ⁴ Apabila di masa prasekolah anak umumnya cenderung makan santapan yang itu- itu saja alias sangat pilih- pilih santapan, disaat ini coba ganti tata metode pandangnya. Ini sebab di umur sekolah anak dituntut buat banyak beraktifitas di luar rumah, hingga buat itu kebutuhan gizi sang kecil makin bertambah dengan makan santapan sehat buat anak, pasti dapat menyumbang sebagian tenaga serta zat gizi berarti guna mendukung kegiatan masing- masing hari anak umur sekolah. Berikut opsi sumber santapan yang sangat tidak wajib terdapat masing- masing harinya buat memadai kebutuhan gizi ataupun nutrisi pada anak sekolah(Setaiputri, 2021):

- a. Karbohidrat (Karbohidrat sederhana dan kompleks)
- b. Lemak Baik
- c. Protein

- d. Serat
- e. Vitamin
- f. Mineral

Peranan orang tua pada usia ini sangatlah penting sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak karena banyak aktivitas anak diluar rumah yang membutuhkan sumber energi gizi terlebih sebab di umur ⁴sekolah ini anak biasanya jauh lebih aktif dan membutuhkan lebih banyak tenaga sebagai pembangun dan pendukung ⁴guna tubuh. Sebagai orangtua, sebaiknya terapkan kerutinan makan sehat tertib sebagai pondasi utama dalam pola makan hariannya begitu juga untuk cemilannya agar memilih cemilan sehat sehingga anak dapat membiasakan dirinya memilih makan makanan sehat guna mencegah terjadinya penyakit pada tumbuh kembang anak khususnya penyakit karies gigi yang dapat dengan mudah menyerang pertumbuhan anak pada usia sekolah.

¹**2.2 Konsep Karies Gigi**

2.2.1 Pengertian Karies Gigi

Karies gigi ialah salah satu penyakit kronis yang sangat umum terjalin pada umur anak dengan diperkirakan 621 juta anak di segala dunia mempunyai lesi karies yang tidak diatasi.(Silva, et angkatan laut(AL), 2021). Buat kamus medis(Dorlan, 2010. Alhidayati, 2019), karies gigi yakni sesuatu ¹⁴proses penghancuran setempat jaringan kalsifikasi yang diawali pada bagian permukaan gigi lewat dekalsifikasi susunan email gigi yang diiringi oleh lisis struktur organik secara enzimatik sehingga terjadinya kavitas(lubang) yang apabila ditinggalkan hendak menembus email dan detin serta bisa menimpa bagian pulpa.

Lesi dini karies terdapat pada bagian permukaan email yang terjalin sebab difusi asam. Lesi primer yang secara klinis ditemui diketahui selaku white spot serta bisa dibalikkan dengan remineralisasi serta perkembangan kembali Kristal hidroksiapatit, sesuatu proses ditingkatkan dengan fluoride. Karies yang

parah menciptakan kavitas sehabis itu bisa bersinambung ke dentin serta ruang pulpa yang pada kesimpulannya menimbulkan nekrosis serta abses periapikal.

2.2.2 Proses Pembentukan Karies Gigi

Berkembangbiaknya kuman didalam mulut, kuman hendak mengganti gula dan karbohidrat yang dimakan jadi asam bakteri tersebut dinamakan Streptococcus. Kuman ini hendak membentuk sesuatu susunan lunak serta lengket yang dinamakan selaku plak yang melekat pada gigi. sebagian plak pada gigi ini umumnya sangat gampang melekat pada permukaan kunyah gigi, sela- sela gigi, keretakan pada permukaan gigi, serta bataan antra gigi serta gusi. Proses menghilangnya mineral dari struktur gigi dinamakan demineralisasi, sedangkan bertambahnya mineral dari struktur gigi dinamakan remineralisasi(Suratri, 2017).

Kehancuran pada gigi bisa terjalin sebab demineralisasi lebih besar dari pada proses remineralisasi. Lubang kecil pada permukaan email yang dini mulanya tidak nampak dibangun oleh plak yang erosi apabila email sukses ditembus hingga dentin yang lunak dibawahnya hendak terserang. Peradangan pulpa terjalin apabila kuman yang sensitif hingga ke pulpa serta pembuluh darah dalam pulpa hendak membesar sehingga mencuat rasa perih.

Proses pembuatan karies gigi terjalin apabila ada 4 aspek utama ialah(Cahyadi, 2018):

1. Gigi

Gigi sebagai tuan rumah terhadap karies yakni aspek morfologi gigi(ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel, aspek kimia, dan kristalografis. Pit dan fisur pada gigi posterior sangat rentan terhadap karies karena sisa- sisa santapan mudah menumpuk di daerah tersebut sangat utama pit dan fisur yang dalam. Tidak hanya itu, permukaan gigi yang kasar pula dapat memunculkan plak mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi.

Gigi pada kanak- kanak lebih gampang terkena karies dari pada gigi orang berusia. Menimpa ini diakibatkan sebab enamel gigi memiliki lebih banyak

bahan organik serta air, sebaliknya jumlah mineralnya lebih sedikit. Tidak hanya itu, secara kristalografis kristal- kristal gigi pada kanak- kanak tidak sepadat gigi orang berusia(Sayuti 2016. Suratri, 2017).

2. Subtrat Karbohidrat

Aspek substrat maupun diet ¹³ bisa pengaruhi pembuatan plak sebab menolong perkembangbiakan serta kolonisasi mikroorganisme yang terdapat pada permukaan enamel. Tidak hanya itu, bisa pengaruhi metabolisme kuman dalam plak dengan sediakan bahan- bahan yang dibutuhkan buat memproduksi asam dan bahan lain yang aktif yang menimbulkan munculnya karies..

3. Mikroorganisme

Plak gigi mempunyai peranan berarti dalam menimbulkan terbentuknya karies. Plak ialah sesuatu lengketan yang berisi kuman beserta produk- produknya, yang tercipta pada seluruh permukaan gigi Kuman ² dalam mulut melaksanakan proses peragian(proses fermentasi) terhadap karbohidrat selaku sisa- sisa.

4. Waktu

Penafsiran waktu di ayo ialah kecepatan terbentuknya karies serta lama dan frekuensi substrat menempel di permukaan gigi. Apabila pH dalam mulut senantiasa lumayan besar buat waktu yang lumayan, hingga remineralisasi enamel bisa jadi terjalin. Tetapi bila asam sangat besar, hingga hendak mendominasi demineralisasi serta enamel jadi lebih berpori hingga kesimpulannya tercipta ² lesi karies. Jadi secara keseluruhan, karies terjalin disaat demineralisasi melebihi remineralisasi.(Suratri, 2017).

2.2.3 Gejala dan tanda terjadinya karies gigi

2.2.3.1 Gejala

Gejala awal terjadinya gigi berlubang umumnya yaitu:

1. Sakit gigi, gigi menjadi sensitif setelah makan atau minum manis, asam, panas, atau dingin.
2. Terlihat atau terasa adanya lubang pada gigi

3. Bau mulut (halitosis)

2.2.3.2 Tanda

Tanda awal terjadinya karies gigi yaitu:

1. Munculnya spot putih semacam kapur pada permukaan gigi. Ini menunjukkan zona demineralisasi akibat asam.
2. Proses selanjutnya, warnanya hendak berubah jadi coklat, sehabis itu mulai membentuk lubang. Apabila spot kecoklatan ini terlihat mengkilap, sampai proses demineralisasi telah menyudahi yakni apabila kebersihan mulut membaik. Spot ini diucap stain dan dapat dibersihkan. Sebaliknya, spot kecoklatan yang buram menunjukkan proses demineralisasi yang lagi aktif.
3. Apabila kehancuran telah mencapai dentin, biasanya pengidap meringik sakit maupun mencuat ngilu sehabis makan maupun minum manis, asam, panas, dingin. Apabila pengidap meringik rasa sakit bukan hanya sehabis makan saja, berarti kehancuran gigi sudah mencapai pulpa. Kehancuran pulpa yang kronis hendak terjalin apabila keluhan sakit gigi terus menerus yang akhirnya mengusik aktivitas sehari-hari (Pratiwi, 2007, Lesmana 2021).

2.2.4 Pencegahan karies gigi (Kusumawardani, 2011 Kurniati 2020)

29

Ada dua hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit

1 karies gigi pada anak yaitu:

1. Oral hygiene (Kebersihan Mulut)

Terdapat dua cara dalam perawatan kebersihan mulut antara lain:

a. Gosok gigi

Menggosok gigi bisa menghindari terbentuknya karies gigi serta menghindari terbentuknya pembuatan plak sebab plak berasal dari kuman hingga santapan yang tersisa pada gigi setelah. Perawatan gigi pada anak sangatlah berarti buat menjauhi proses kehancuran gigi seperti karies. Menggosok gigi secara tertib serta benar ialah perihal gampang dicoba oleh tiap orang hendak namun menyesuaikan mensterilkan gigi sehabis

makan perihal yang susah hingga peranan orang tua sangatlah berarti dalam perihal ini guna menyesuaikan anak melindungi kebersihan mulut dengan menggosok gigi supaya bebas dari penyakit gigi. terus menjadi kerap anak menyikat gigi minimum 2 kali satu hari hingga hendak pengaruhi tingkatan kebersihan mulut, berkumur- kumur sehabis berakhir makan pula bisa menjauhi terbentuknya plak sebab sisa santapan yang terdapat pada mulut hendak bersih sehabis berkumur serta tidak kurang ingat buat senantiasa periksakan kesehatan gigi pada dokter gigi anak paling tidak 6 bulan sekali wajib teratur dicoba guna melindungi kesehatan gigi anak serta membiarkan ¹ anak akrab dengan dokter dan jangan ditanamkan rasa takut.

b. *Dental flossing* (Benang gigi)

Tidak hanya menggosok gigi terdapat metode bonus buat melindungi kebersihan mulut ialah dengan membersihkan ¹ bagian interproksimal gigi dengan mengenakan peralatan yang biasa diucap dental flossing(Benang gigi). peralatan ini terbuat dari nilon flamin maupun plastic monofilamin tipis, berlilin maupun tidak berlilin yang digunakan buat membersihkan sisa santapan dan plak yang terdapat pada sela- sela gigi yang sangat susah dibersihkan.

c. Waktu

Waktu yang pas pada menggunakan dental flossing ialah pada dikala berakhir makan ataupun saat sebelum menyikat gigi supaya sisa makan yang melekat pada sela- sela gigi bisa dibersihkan sebab gosok terkadang susah buat menjangkau sisa santapan yang terletak pada sela- sela gigi.

¹
2. Pemilihan pasta gigi

Pasta gigi yang baik buat merendahkan karies gigi yakni yang memiliki fluor. Fluor ialah faktor kimiawi yang berperan terhadap ketahanan gigi dari terbentuknya karies

flour tidak memunculkan enamel jadi lebih keras dari pada biasanya, tetapi ion fluor mengantikan ion- ion hidroksil yang ada dalam kristal hidroksiapatit yang memunculkan enamel kurang larut. Flour menjadikan gigi 3 kali lebih tahan menjauhi timbulnya karies gigi dari pada tanpa flour. Tetapi pemilihan pasta gigi pada anak wajib dicermati sebab orang tua seruing sediakan pasta gigi yang sama buat keluarga. Sementara itu kandungan fluoridanya lebih besar dari pada pasta gigi pada anak. Pasta gigi pada anak tidak perlu ada penandaan isi fluorida yang kadungannya kurang maupun sama dengan 1% maupun 1000ppm dan orang tua disarankan membagikan pasata gigi pada anak seukuran biji kacang polong(Tanti, 2007 Kurniati 2020.)

3. Pengaturan diet makanan

Diet santapan yakni salah satu aspek utama permulaan perkembangan karies sehingga pemilihan diet berarti buat diperhatikan orang tua sangat utama harus mencatat kuantitas dan kualitas santapan dan minuman yang dimakan anak sewaktu dan diantra jam makan. Orang tua dianjurkan buat kurangi frekuenmsi gula untuk kanak- kanak paling utama diantra jam makan serta kurangi frekuensi makan santapan memiliki gula yang bersifat kariogenik semacam kue bolu, brownis, biskuit, roti, permen, eskrim, dan minuman kemasan yang pengaruhi terhadap kehancuran gigi. tidak hanya itu sangtlah butuh komsumsi buah serta sayur, buah serta sayur sangtlah banyak hendak khasiat sebab memiliki serat butuh dikunya serta lama sehingga gwerkan mengunyah bisa memicu pengeluaran pengeluaran saliva(air liur) lebih banyak. Pada saliva mempunyai zat- zat semacam subtansi antibakteri serta fluorida yang sangat bermanfaat melindungi gigi, menguyah santapan semacam buah yang bisa menolong mensterilkan gigi.

23 Konsep Perilaku

2.3.1 Definisi Perilaku

Sikap yakni hasil dari segala bermacam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan,

perilaku serta aksi dengan kata lain sikap ialah reaksi ataupun respon seseorang orang terhadap stimulus ataupun rangsangan dari luar ataupun dari dalam dirinya.

Perilaku manusia sangatlah lingkungan serta memiliki bentangan yang sangat luas. Bagi bloom(dewi 2013, Jannah, 2019) Membagi manusia kedalam 3 domain ialah kognitif, efisien serta psikomotor sikap. Dalam perkembangannya teori bloom ini dimodifikasi buat mengukur hasil pembelajaran kesehatan, sikap dalam kesehatan bisa diklasifikasikan jadi 3 kelompok, ialah:

1. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (*Health Maintenance*)

Merupakan sikap ataupun usaha- usaha seseorang buat memelihara maupun melindungi kesehatan biar tidak sakit dan usaha buat penyembuhan bilamana sakit.

2. Sikap Pemakaian Sarana Kesehatan (*Health Seeking Behavior*)

Sikap ini menyangkut upaya maupun aksi seseorang pada disaat menderita penyakit dan maupun bencana.

3. Sikap Kesehatan Zona yakni apabila seseorang merespon zona, baik zona raga maupun sosial budaya, sehingga zona tidak mengusik kesehatannya, keluarga, dan masyarakat.

2.3.2 Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku dilihat dari wujud reaksi terhadap stimulus, hingga sikap bisa dibedakan jadi 2 yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Ialah reaksi seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung maupun tertutup(covert). Respon maupun reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada atensi, asumsi, pengetahuan/ uraian, dan sikap yang terjalin pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Ialah reaksi dari seorang terhadap stimulus dalam wujud aksi nyata

ataupun terbuka. Reaksi stimulus ini telah jelas dalam wujud aksi ataupun praktek yang bisa dengan gampang dilihat oleh orang lain.

2.3.3 Domain perilaku

Perilaku ialah wujud stimulus hendak namun walaupun stimulus yang diberikan sama tetapi wujud reaksi tiap orang hendak berbeda, bagi notoatmodjo(Dewanti 2012, Rahman, 2018) aspek faktor yang membedakan reaksi terhadap stimulus diucap dengan determinan sikap, sebaliknya buat determinan sikap bisa dibedakan jadi 2 ialah:

- a. Aspek internal ialah ciri orang yang bersangkutan yang bertabiat given ataupun bawaan misalnya: kecerdasan, tipe kelamin, serta sebagainya.
- b. Aspek eksternal ialah area baik area raga, ekonmi politik serta sebagainya.

Fakor ini lebih jadi dominan.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Bagi teori Laurence Green (Budiharto, 2010 Dhimas et al(AL) 2020), sikap kesehatan didetetapkan ataupun tercipta dari 3 aspek:

- 1) Predisposisi(*Predosposing Factor*) yakni Aspek ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai- nilai, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi keluarga.
- 2) Aspek Pendukung(*Enabling Factor*) yakni terwujud dalam area raga, ada ataupun tidak tersedianya fasilitas serta prasarana kesehatan, dan terdapat ataupun tidak terdapatnya program kesehatan..
- 3) Aspek Pendorong(*Reinforcing Factor*) yakni terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan maupun orang lain yang yang jadi panutan.

METODE**3.1 Pencarian Literature****3.1.1 Pencarian Literature**

1. Database

Penelitian ini memakai informasi sekunder ialah informasi yang digunakan dalam penelitian ini hasil dari riset yang sudah dilakukan oleh penelitian tadinya serta tidak melaksanakan observasi langsung. Sumber informasi sekunder berbentuk postingan yang berkaitan dengan topik lewat database dari *Google scholar*, *BioMedical Sciences(BMS)*, *Multidisciplinary Digital Publishing Institute,(MDPI)*, and *Egyptian Dental(ED)*. Pada penelitian *literature review* strategi yang digunakan dalam mencari artikel ini, mengenakan *PICOS framework*.

2. Jumlah artikel

Jumlah artikel yang di *review* sebanyak 10 jurnal (7 artikel nasional dan 3 artikel internasional) dari 5 tahun terakhir.

3. Kata kunci

Pada pencarian kata kunci pada postingan ataupun harian ialah dengan memasukkan kata kunci ataupun *keyword* serta *boolean operator* (AND, OR, maupun NOT) yang digunakan buat memperluas serta membetulkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel maupun setiap hari yang hendak digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam postingan ataupun harian yang digunakan ialah kejadian Karies gigi dan Perilaku dan artikel nasional “*Dental Caries*” AND “*Behavior*” buat postingan international.

3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Table 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/Problem	Postingan nasional serta internasional yang berkaitan dengan topik riset ialah ikatan perilaku dengan terbentuknya karies gigi pada anak-anak	Postingan nasional serta internasional yang tidak berkaitan dengan topik riset ialah ikatan perilaku dengan terbentuknya karies gigi pada anak-anak
Intervention	Terbentuknya karies gigi	Bukan terbentuknya karies gigi
Comparation	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
Outcome	Terdapat hubungan perilaku dengan terbentuknya karies gigi pada anak-anak	Tidak ada ikatan perilaku dengan terbentuknya karies gigi pada anak-anak
Study Design	<i>Cross Sectional, Study kuantitatif, serta Experimental study</i>	<i>Postingan review serta book chapters</i>
Tahun Terbit	Postingan yang diterbitkan sehabis tahun 2017	Postingan yang diterbitkan saat sebelum tahun 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

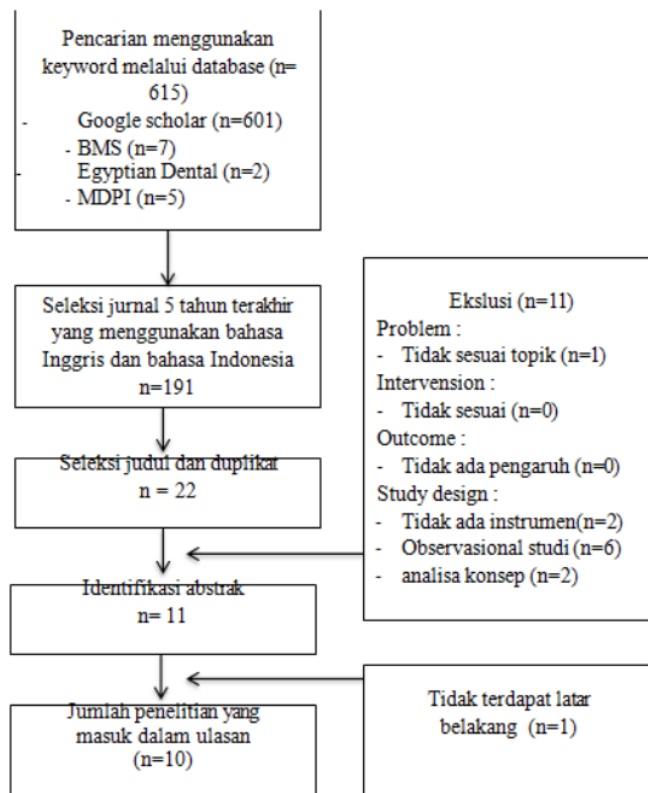
3.3 Seleksi studi dan penilaian kualitas

Seleksi studi dilaksanakan dengan memakai aplikasi *mendeley*. Langkah awal merupakan melaksanakan *screening* abstrak serta dilanjutkan dengan *screening* bacaan lengkap. studi ataupun postingan yang tidak cocok serta tidak relevan dikeluarkan dengan memikirkan relevansi serta kesesuaian dengan tujuan *literature review*. Mutu penelitian dinilai bersumber pada:

1. *Currency* (postingan yang digunakan dalam literature review ini diterbitkan dari 5 tahun terakhir)
2. *Relevance* (data yang diberikan sangat berarti sebab memiliki informasi berbentuk ikatan sikap dengan peristiwa karies gigi pada kanak-kanak)
Authority (postingan yang digunakan berasal dari peer review journal serta double blind reviewed)
3. *Accurancy* (artikel dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan)
4. *Purpose*(tujuan postingan buat sesuatu *literature review independent*)

33.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Bersumber pada hasil mencari *literature* lewat publikasi Google scholar, *Bio Medical Sciences*(BMS), *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*(MDPI) and *Egyptian Dental*(ED) memakai kata kunci“ *dental caries*” AND“ *behavior*”. Penelitian menciptakan 610 postingan cocok dengan kata kunci tersebut. Postingan riset tersebut setelah itu di *skringing*, sebanyak 435 postingan diekskusi sebab terbitan dibawah tahun 2017 yang memakai bahasa tidak hanya bahasa Inggris serta bahasa Indonesia. *Assessment* kelayakan terhadap 398 postingan, postingan yang duplikasi serta postingan yang tidak cocok dengan kriteria inklusi dicoba eksklusu, sehingga didapatkan 10 artikel terdapat 7 artikel nasional dan 3 international yang dicoba *review*.



Gambar 3.1 Diagram alur *review* jurnal

³
332 Daftar artikel hasil pencarian

Pada literature review ini dipadukan menggunakan pendekatan naratif buat menggapai tujuan dengan mengklarifikasi informasi hasil skrining yang sama.

Tiap hari studi yang penuh kriteria inklusi, meliputi nama pengamat, tahun terbit, judul, tata tata cara riset, hasil riset serta database.

3.2 Tabel Daftar Artikel Hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literatur Review	Database
1	Eddy Rahman dan Norfai (Rahman E dan Norfai, 2018)	2018	Vol. 5, No. 1	Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Murid Kelas Vii Dengan Status Karies Gigi Di Smp Negeri 3 Kota Banjarmasin	D: <i>Cross Sectional</i> (study potong lintang) S : total sampling V: Variabel independent: Kesehatan Gigi Variable dependent : Karies gigi I: Lembar kuesioner yang telah disusun (wawancara dan observasi) A: Uji <i>Chi Square</i>	Hail menunjukkan bahwa responden yang status karies gigi rendah sebanyak 69,8%. Pada analisis bivariat, variabel yang berhubungan dengan status karies gigi adalah pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,049$) dan tindakan ($p = 0,031$)	Google scholar https://ppjip.uim.ac.id/jo_urnal/index.php/PPKMI/article/view/4996
2	Nita Listian Purnamasari, Th Nimuk Sri Hartini, dan Herawati	2017	Vol. 19, No. 2	Perilaku menggosok gigi kebiasaan makan dan minum tinggi sukrosa dengan kejadian	D: <i>Cross Sectional</i> (study potong lintang) S : Simple random sampling V: Variabel independent: Perilaku Menggosok gigi Variable dependent : Makan dan minum tinggi sukrosa dan karies gigi	Hasinya menunjukkan bahwa pada penelitian menunjukkan karies gigi pada murid laki-laki 96 murid (35%) lebih tinggi dari pada perempuan 84 murid (30,7%) .	Google scholar https://www.nutrisiajour.nal.com/index.php/JNU-TRI/article/view/19

+

3	Yusfar dan Ajeng Yuni	2018	Vol. 6, No. 2	Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian karies (kavitas) gigi pada anak usia sekolah	<p>karies gigi pada siswa di MIN jejeran</p> <p>I: Lembar kuesioner yang telah disusun (wawancara dan observasi) A: Uji <i>Chi Square</i></p> <p>D: <i>Cross Sectional</i> (study potong lintang) S : Sampling <i>Stratified</i> V:</p> <p>Variable independent: Perilaku Hidup bersih dan Sehat</p> <p>Variable dependent : Karies (kavitas) I: Kuesioner A: uji <i>rank spearman</i></p>	<p>Hasinya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (kavitas) gigi pada anak usia sekolah</p>	<p>Google scholar https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/nea/article/view/480</p>
4	Alhidayati, Syukaistih, Muhti Wibowo	2019	Vol. XIII	Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti	<p>D: Analitik kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i> S : Total sampling V:</p> <p>Variabel independent: Kejadian Karies Gigi</p> <p>Variable dependent : Kejadian Karies Gigi</p> <p>I: Lembar Observasi A: Uji statistik dan Uji <i>Chi Square</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden yang berisiko terjadinya karies gigi ada 59 orang dengan persentase (67,0%) Sedangkan responden yang tidak berisiko terjadinya karies gigi ada 29 orang dengan persentase (33,0%)</p>	<p>Google scholar http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraimu/article/view/1157/1014</p>

+

5	Patricia Eviana Cahyadi, Steffano Aditya Handoko, Ni Wayan Arya Utami	2018	Vol. 9, No. 3	Pekanbaru	Hubungan konsumsi snack, menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi terhadap karies pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar	<p>D: Analitik kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i></p> <p>S: <i>purposive random sampling</i></p> <p>V:</p> <p>Variabel independent: Konsumsi snack (konsumsi makanan ringan atau minuman manis)</p> <p>Variable dependent: dan Menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi</p> <p>I: Lembar kuesioner</p> <p>A: univariat dan bivariat dengan <i>chi-square</i>.</p>	<p>secara statistik antara perilaku menyikat gigi terhadap kejadian karies (p = < 0,001, OR = 7,442 dan IK 95% = 2,711 – 20,429). Terdapat hubungan yang tidak bermakna secara statistik antara perilaku konsumsi makanan atau minuman manis (p = 0,256; OR = 1,582; IK 95% = 0,716 – 3,501) dan kunjungan ke dokter gigi (p = 0,903; OR = 1,502; IK 95% = 466 – 2,372) terhadap kejadian karies</p>	BioMedical Sciences (BMS) https://isaindex.php/ismmedis.id/in/article/view/264
6	Dhimas Adi Putranto, Henry Setyawan Susanto, Mateus Sakundarno Adi	2020	Vol. 8, No. 1	Hubungan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan pH Saliva terhadap kejadian karies gigi	<p>D: Analitik kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i></p> <p>S: <i>Simple random sampling</i></p> <p>V:</p> <p>Variabel independent: Kebersihan igi dan mulut</p> <p>Variable dependent: Indeks plak dan pH saliva</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara indeks plak (p value 0,08) status OHI-S (p value 0,001), pH saliva (p value 0,01) dan tidak ada hubungan umur (p value 0,589), jenis kelamin (p value 0,710)</p>	Google scholar http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ikm	

7	Siti Salamah, Sri Hidayati, Emilda Sani	2020	Vol. 8, No. 1	Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut, konsumsi air minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk	pada anak Di beberapa panti asuhan kota Semarang pada karies gigi I: Lembar Angket, alat pemeriksaan dan lembar pemeriksaan A : univariat dan bivariat dengan <i>chi-square</i> . D: Study kuantitatif S : <i>Total Sampling</i> V: Variabel independent: karies gigi Variable dependent : kebersihan gigi dan mulut, konsumsi air minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu I: alat diagnostik terdiri dari kaca mulut, vinset, ekskapator dan sonde, kartu pemeriksaan karies dan kartu pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, lembar kuesioner. A : univariat dan bivariat dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar karies kategori tinggi, sebagian besar kebersihan mulut kategori sedang. Air sungai yang digunakan sebagai air minum mengandung zat besi (fe) tinggi, fluor (f) rendah dan pH asam, perilaku jajanan sebagian besar baik, sedangkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan dasar	Google scholar http://ejournal.poltekkesjogjaindonesia.ac.id/index.php/JGM/articel/view/618
---	---	------	---------------	---	--	---	---

8	Catia Carvalho Silva, Sandra Gavinha, Sofia Vilela, Rita Rodrigues, Maria Conceição Manso, Milton Severo, Carla Lopes, and Paulo Melo	2021	Vol. 11 (1)	Kabupaten Banjar	<i>chi-square.</i> D: An observational cross-sectional S: Oral Health Behaviours Associated with prevention happening Dental Caries on Development from 4 to 7 Years of Age I: Questionnaire Sheet A: Bivariate analysis and multivariate	The result of the study the caries 4-7 years, 51,2% of the children had at least one 3-6 mft/D 3-6 MFT new and 27,4% had more of the new two 3-6 mft/D 3-6 MFT. Children icluded in the energy dense l(OR = 2.19; 95% CI: 1.20-4,00) and snacking l (OR = 2,19; 95% CI: 1,41-3,41) dietary patterns at 4 years of age linked with development severe dental caries	Google scholar https://www.mdpi.com/2075-1729/11/7/609
9	Marta Milona, Joanna Iniszewska-Olszowska, Monika Szmidt, Karolina Kłoda, and Tomasz	2021	Vol. 18, No. 2	Oral Health Related Behaviors in Relation to DMFT Indexes of Teenagers in an Urban Area of North-West Poland—Dental	D: Cross-sectional study S: Total Sampling V: Dental caries Variable independent: Behavior Variable dependent: Questionnaire Sheet A:	The result of the study oral hygiene behaviors and the frequency of usage of dental services with the dental caries index in teenagers in North-West Poland, The lower or no caries experience group (DMFT < 5) comprised of 180 subjects, while higher caries experience (DMFT > 5) was found in	MDPI https://www.mdpi.com/1660-4601/18/5/2333



10	Olszowski Sanja Nashkova and Natasha Longurova	2021	Vol. 44, No. 2	The Influence Of Social Economic Conditions On The Occurrence Of Dental Caries In Children With Permanent Dentition	Caries Is Still a Common Problem	descriptive statistics carried out using SPSS	84 teenagers and was significantly inversely associated with tooth brushing after the last meal (OR = 0.45; 95% CI:0.21– 0.97; p = 0.04) and the daily use of dental floss (OR = 0.12; 95% CI:0.01–0.92; p = 0.04).	Google scholar https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4934100/
----	--	------	-------------------	--	--	---	--	--

3 BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum Literature

Literature dibagian ini berisi tentang literature yang relevan cocok dengan tujuan penelitian. Hasil penyajian literature pada tugas akhir ialah berisi rangkuman hasil dari bermacam harian yang terpilih berupa tabel, setelah itu dibawah tabel dijabarkan terpaut isi tabel dan trend dengan berupa kalimat.

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyeleksian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
A	Tahun Publikasi		
1.	2017	1	10
2.	2018	3	30
3.	2019	1	10
4.	2020	2	20
5.	2021	3	30
	Total	10	100
B	Desain Penelitian		
1.	<i>Cross Sectional Study</i>	7	70
2.	<i>kuantitatif study</i>	1	10
3.	<i>An observational cross-sectional</i>	1	10
4.	<i>Experimental study</i>	1	10
	Total	10	100
C	Sampling Penelitian		
1.	Total sampling	5	50
2.	<i>Simple random sampling</i>	3	30
3.	<i>Sampling Stratified</i>	1	10
4.	<i>purposive random sampling</i>	1	10
	Total	10	100
D	Instrument Penelitian		
1.	Kuesioner	8	80
2.	Observasi	2	20

Total		10	100
E	Analisa Statistik Penelitian		
1.	Uji <i>Chi Square</i>	4	40
2.	uji <i>rank spearman</i>	1	10
3.	<i>multivariate</i>	1	10
4.	Uji statistik	4	40
Total		10	100

Penelitian yang dicoba pada literature review ini nyaris setengah(30%) harian diterbitkan pada tahun 2018 serta 2021 dengan lebih setengah(70%) memakai desain riset Cross Sectional Study. Literature review ini setengah(50%) memakai tehnik Total sampling dengan melebihi dari setengah(80%) memakai kuisisioner serta nyaris setengah(40%) memakai analisis Uji Chi Square serta Uji statistik.

4.2 Analisis

Tabel 4.2 Perilaku terjadinya karies gigi

Perilaku karies gigi pada anak-anak	Sumber empiris utama
Perilaku terjadinya karies gigi pada anak laki-laki dan anak perempuan	(Rahman & norfai, 2018), (Listian <i>et al</i> , 2017), (Yusfar & yuni, 2018), (Alhidayati <i>et al</i> , 2019), (Salamah <i>et al</i> , 2020), (silva <i>et al</i> , 2021), (Cahyadi <i>et al</i> , 2018)

Tabel 4.3 Kejadian karies gigi pada anak-anak

Terjadinya karies gigi pada anak-anak	Sumber empiris utama
Terjadinya karies gigi pada anak laki-laki dan perempuan	(Putranto <i>et al</i> , 2020), (Milona, <i>et al</i> , 2021) (Nashkova & Natasha, 2021)

Penelitian(Rahman & norfai, 2018) dengan judul—Hubungan sikap kesehatan gigi murid kelas vii dengan status karies gigi Di Smp Negara 3 Kota Banjarmasin! Bersumber pada hasil analisis univariat dikenal aspek karierendah dengan persentasenya lebih besar dibanding anak yang karies giginya besar(69, 8% berbanding 30, 2%). Dalam riset ini, dikenal bila cuma(30, 2%) saja anak yang aspek karies giginya besar, namun angka ini lumayan berarti buat bisa menggambarkan aspek karies gigi pada anak sehingga diperoleh jika jumlah anak perempuan yang perilaku positif dan kraies gigi besar pada persentase sebesar(68,

7%) dibanding anak laki- laki yang perilaku negatif dan karies giginya rendah yakni dengan presentase(31,3%).

Penelitian (Listian *et al*, 2017) dengan judul—Perilaku menggosok gigi kerutinan makan serta minum besar ²¹ sukrosa dengan faktor karies gigi pada siswa di MIN jejeranl. Berdsarkan hasil uji coba uji Chi Square menunjukkan jika pada studi ²¹ menunjukkan karies gigi pada murid laki- laki 96 murid(35%) lebih besar dari pada wanita 84 murid(30,7%). Sehingga dalam riset ini bisa di simpulkan kalau sikap kerutinan menyikat gigi yang terjalin pada pria dekat 35% sebaliknya buat wanita 30,7% sebab kerutinan kurang baik pada anak pria cenderung sulit(malas) buat diterapkan terlebih kebiasaan menyikat gigi hingga karies gigi hendak lebih gampang terjalin pada murid pria.

Penelitian (Yusfar & yuni, 2018) dengan judul— Ikatan Sikap Hidup Bersih serta Sehat dengan peristiwa karies(kavitas) gigi pada anak umur sekolah. Bersumber pada hasil riset dengan memakai analisis uji rank spearman ini menampilkan kalau antara sikap hidup bersih dengan pemicu terbentuknya karis gigi mempunyai ikatan yang sangatlah kokoh, sehingga sikap anak mengkomsumsi jajanan dengan jenis kurang baik sebesar(60,5%) terjalin pada anak- laki- laki sebaliknya sikap pada anak wanita dengan mengkomsumsi santapan dengan jenis baik sebesar(39,5%). Dalam perihal ini bisa dikategorikan kalau mengkomsumsi santapan mempunyai ikatan dengan pemicu terbentuknya karies gigi.

Penelitian (Alhidayati *et al*, 2019), dengan judul—Hubungan Aspek Sikap Dengan Peristiwa ⁹ Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru. Bersumber pada hasil riset dengan memakai analisis Uji statistik serta Uji Chi Square ini menampilkan kalau ⁹ dari 55 responden yang sikap negatif terdapat 55 anak(100%) pada anak pria dengan mengkomsni santapan manis serta frekuensi menggosok gigi yang rendah serta menimbulkan karies gigi. ⁹ Sebaliknya dari 33 responden yang mempunyai sikap positif terdapat 4 siswa(12,1%) pada anak wanita dengan

mengkonsi santapan yang manis hendak namun frekuensi menggosok gigi lebih besar dibanding dengan anak pria. Hasil uji statistic memakai Chi square diperoleh nilai nilai P value= 0, 000(P- value \leq 0, 05), sampai dapat disimpulkan ada jalinan antara perilaku anak.

Penelitian (Salamah *et al*, 2020), dengan judul— Peristiwa karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut, konsumsi air minum, sikap jajanan serta pendidikan bunda pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al- Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar⁷. Bersumber pada hasil dari riset ini sebagian besar responden ialah 92. 5% hadapi karies gigi dengan jenis besar pada anak laki- laki dengan kebersihan gigi serta mulut responden sebagian besar terletak pada anak laki- laki dengan kebersihan gigi dan mulut responden sebagian besar terletak pada tipe kurang baik yakni 83. 6% kebalikannya perilaku pada anak wanita sebagian besar baik yakni sebanyak 17. 7% pada anak perempuan dengan kebersihan gigi dan mulut terletak pada tipe baik dengan faktor air minum yang dimakan sehari- hari memiliki zat besi(fe) besar(9. 6), Fluor(f) rendah(kurang dari 1ppm) serta pH air yakni asam(&lt; 7). Dikenal pembelajaran bunda sebagian besar berpendidikan dasar ialah 89. 6%.

Penelitian (silva *et al* , 2021), dengan judul—*Dietary Patterns and Oral Health Behaviours Associated with prevention happening Dental Caries on Development from 4 to 7 Years of Age*. Hasil dari riset ini menampilkan kalau hasil riset dengan memakai analisis bivariat pertumbuhan karies gigi pada anak pria, 51, 2% anak mempunyai minimum satu 3- 6 mft/ D 3- 6 MFT baru serta pada anak wanita 27, 4% mempunyai lebih dari 2 baru 3- 6 mft/ D 3- 6 MFT. hingga bisa disimpulkan kalau sikap pola makan pada anak jadi pemicu karies gigi.

Penelitian (Cahyadi *et al*, 2018), dengan judul— Ikatan mengkonsumsi snack, menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi terhadap karies pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar¹¹. Hasil dari riset ini dengan memakai analisis bivariat uji chi- square

menampilkan kalau Pemicu karies lebih banyak terjalin pada ilustrasi laki-laki yakni 28 orang (52,8%) dibandingkan dengan ilustrasi perempuan yakni 25 orang (47,2%). Mengenai ini disebabkan adanya kecenderungan anak perempuan yang lebih mendengarkan kebersihan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak laki-laki.

Penelitian (Putranto *et al*, 2020) dengan judul—hubungan ikatan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan pH Saliva terhadap kejadian karies gigi pada anak Di sebagian panti asuhan kota Semarang. Hasil dari riset ini dengan analisis chi-square karies $p=0,001$, menampilkan terdapatnya ikatan ($p<0,05$) serta nilai POR 2,738 CI=1,130-6,633) menampilkan kalau indeks kebersihan gigi serta mulut ataupun status OHI-S jadi factor resiko terbentuknya karies di panti asuhan. Perihal ini bermakna anak pria panti asuhan yang mempunyai skor OHI-S lagi sampai kurang baik mempunyai resiko 2,7 kali lebih besar hadapi peristiwa karies gigi dibanding dengan anak wanita yang mempunyai status OHI-S baik.

Penelitian (Milona, *et al*, 2021), dengan judul—*Oral Health Related Behaviors in Relation to DMFT Indexes of Teenagers in an Urban Zona of North-West Poland- Dental Caries Is Still a Common Problem*. Bersumber pada hasil dari riset ini menampilkan kalau terbentuknya karies gigi pada anak pria serta anak wanita. Pada anak pria berda pada jenis kurang baik ialah sebesar (57,1%) sebaliknya pada anak wanita terletak pada kategorik baik dengan presentase sebesar (12,5%). Perihal ini bisa dikatakan kalau ada ikatan antara sikap dengan terbentuknya karies gigi.

Penelitian (Nashkova & Natasha, 2021), dengan judul—*The Influence Of Social Economic Conditions On The Occurrence Of Dental Caries In Children With Permanent Dentition*. Hasil dari riset ini menampilkan kalau perawatan karies gigi yang kurang baik sebesar (76,2%) ada pada anak pria sehingga menimbulkan gampang terbentuknya karies gigi sebaliknya pada anak wanita perawatan karies gigi sebesar (34,5%) dengan perawatan baik sehingga proses terbentuknya peristiwa

karies gigi sangat besar.

PEMBAHASAN

5.1 Perilaku karies gigi pada anak-anak

Bersumber pada hasil dari literature review pada 10 postingan harian periset menciptakan sebagian kenyataan tentang riset dari ikatan sikap karies gigi pada anak. Kenyataan awal pada riset—Hubungan sikap kesehatan gigi murid kelas VII dengan status karies gigi Di Smp Negara 3 Kota Banjarmasin yang dicoba (Rahman& amp; norfai, 2018) berkata kalau reaksi anak wanita yang sikap positif serta karies gigi besar pada persentase sebesar(68, 7%) dibandingkan anak pria yang sikap negatif serta karies giginya rendah ialah dengan presentase(31, 3%) perihal ini bisa dikatakan kalau sikap anak pengaruhi proses terbentuknya karies gigi.

Berdasarkan pada review dari 10 harian bisa ditunjang dari teori tersebut ialah hasil dari riset(Listian et angkatan laut(AL), 2017) melaporkan kalau Sikap menggosok gigi dengan kerutinan makan serta minum besar sukrosa bisa dengan gampang menimbulkan terbentuknya karies gigi paling utama pada kanak- kanak khususnya anak laki- laki dengan frekuensi menyikat gigi rendah dibandingkan dengan anak wanita lebih cenderung mencermati kesehatan.

Berdasarkan pada opini sikap anak dalam keseharian bisa menampilkan pemicu terbentuknya karies gigi sehingga apabila seseorang anak dengan sikap negatif dalam tidak mencermati kesehatannya paling utama kesehatan gigi hingga hendak dengan gampang menimbulkan karies pada gigi sebaliknya buat sikap yang positif dengan mencermati kesehatan paling utama gigi hingga tidak hendak dengan gampang hadapi karies gigi.

5.2 Kejadian karies gigi pada anak-anak

Fakta kedua ialah dari riset(Salamah et al, 2020),—Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut, konsumsi air minum, sikap jajan serta pembelajaran bunda pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al- Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berikan ketahu bila rata-rata jumlah kehancuran gigi sebesar 7, 2 gigi. Masing- masing orang 5 gigi telah dicabut serta tidak bisa dipertahankan lagi hingga peristiwa karies gigi pada mulut ialah bisa di mempengaruhi dari air minum, sikap jajan dengan santapan yang manis serta kurang sehat serta rendahnya pengetahuan hendak penangkalan buat menjauhi terbentuknya karies gigi.

Pada 10 yang telah di review tersebut diperoleh teori penunjang ialah dari riset yang dicoba(Nashkova& Natasha, 2021) melaporkan kalau terbentuknya karies gigi diakibatkan sebab sikap yang kurang baik sehingga apabila telah hadapi karies gigi butuh hendak perawatan yang efisien supaya karies gigi yang dirasakan tidak terus menjadi parah sehingga status gigi permanen bisa dilindungi hingga dibutuhkan perawatan karies gigi buat menjauhi kehancuran serta pencabutan pada gigi permanen hingga secara tidak langsung terbentuknya karies gigi bisa dengan gampang di jauhi.

Berdasarkan pada opini dikala ini pengetahuan orang tua serta warga menimpa penangkalan karies gigi butuh pengetahuan hendak kebersihan mulut sehingga orang tua bisa mencermati supaya senantiasa menyesuaikan anak buat melaksanakan hidup sehat serta bersih yang diawali semenjak dini sehingga anak bisa menyesuaikan diri tanpa wajib tutorial orang tua lagi.

18 5.3 Hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak

Fakta ke tiga hasil riset(Yusfar& yuni, 2018) pula berkata kalau ada ikatan yang signifikan antara sikap hidup bersih serta sehat dengan peristiwa karies(kavitas) gigi pada anak dalam penelitiannya melaporkan sikap anak mengkonsumsi jajanan dengan jenis kurang baik sebesar(60, 5%) terjalin pada anak- pria sebaliknya sikap pada anak wanita dengan mengkonsumsi santapan dengan jenis baik sebesar(39, 5%) sehingga dikatakan kalau ada ikatan yang kokoh antara sikap anak dengan peristiwa kariess gigi yang di natural anak hingga butuh dicoba penangkalan secepat bisa jadi buat menghindari terbentuknya karies gigi.

Pada 10 jurnal yang telah di review tersebut diperoleh teori penunjang ialah dari riset yang dicoba(Cahyadi et angkatan laut(AL), 2018), melaporkan kalau ada ikatan antara sikap mengkonsumsi santapan ringan ataupun minuman manis dengan peristiwa karies yang tidak bermakna secara statistik, dengan nilai $p= 0, 305$ perihal ini jadi aspek yang sangat pengaruhi peristiwa karies dalam riset ini merupakan sikap menggosok gigi hingga kerutinan menggosok gigi yang baik ialah metode sangat efisien buat menghindari karies gigi.

Berdasarkan pada opini apabila telah hadapi peristiwa karies gigi hingga kelemahan guna organ- organ pada bagian dekat mulut hendak hadapi penurunan pula sehingga bisa menimbulkan kehancuran pada gigi terus menjadi parah. Metode supaya tidak memperparah keadaan buat lekas membetulkan sikap pola hidup sehat serta bersih dengan makan santapan yang sehat tidak banyak mengandung sukrosa begitu pula utnuk minuman yang rendah hendak sukrosa dan dengan melindungi kebersihan mulut, memilah pasta gigi yang hendak digunakan sampai bisa menghindari terbentuknya karies gigi.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bersumber 10 jurnal yang sudah di review bisa di simpulkan kalau sikap karies gigi lebih banyak di natural anak pria dengan sikap kurang baik dibandingka dengan anak wanita dengan prilaku baik sehingga ada ikatan sikap peristiwa karies gigi pada kanak- kanak setelah itu bersumber pada 10 harian yang sudah di review Karies gigi bisa dicoba penangkalan dengan senantiasa giat menyikat gigi serta tidak mengkomsumsi makan serta minuman yang besar hendak sukrosa.

6.2 Saran

Bagi penelitian berikutnya ialah bisa membagikan data menimpa ikatan sikap dengan peristiwa karies gigi serta bisa membagikan akumulasi pengetahuan untuk periset dan bisa dijadikan selaku rujukan buat periset berikutnya sehingga bisa dicoba riset lebih lanjut buat ikatan sikap dengan penangkalan karies gigi.

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK-ANAK

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umpo.ac.id Internet Source	5%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	5%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
4	hellosehat.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	2%
7	e-journal.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	askepkeprawatanku.blogspot.com Internet Source	1%
9	www.jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1%

10	isainsmedis.id Internet Source	1 %
11	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
12	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to University of Oklahoma Student Paper	<1 %
14	aya300686.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	anitarusty.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
17	pubmed.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	<1 %
18	Sri Nuryati. "Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7 – 12 Tahun Di SDN Paku Alam Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan", Jurnal Skala Kesehatan, 2018 Publication	<1 %
19	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %

20	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
21	r2kn.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	dahrul-izaky.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %
25	eprints.ugd.edu.mk Internet Source	<1 %
26	Iliana Diamanti, Elias D. Berdouses, Katerina Kavvadia, Konstantinos N. Arapostathis et al. "Caries prevalence and caries experience (ICDAS II criteria) of 5-, 12- and 15-year-old Greek children in relation to socio-demographic risk indicators. Trends at the national level in a period of a decade", European Archives of Paediatric Dentistry, 2021 Publication	<1 %
27	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
28	docobook.com Internet Source	<1 %

29

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

31

iklimatunnisa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off